

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING TERHADAP  
MINAT BELAJAR PKN SISWA KELAS VII DI SMPN SATU ATAP  
PAUH ANGIT KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN  
KUANTAN SINGINGI**

Oleh :

Zulfitri<sup>1)</sup>, Gimin<sup>2)</sup>, Sri Erlinda<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi PKN Universitas Riau

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi PKN Universitas Riau

Email : [Zulw27@gmail.com](mailto:Zulw27@gmail.com)

Hp. 085265279524

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of interest in learning civics class VII in SMP Satu Atap Pauh Angit. The research was carried out in SMP Satu Atap Pauh Angit high school in Juni 2013. The sample in this study is VII.A as the experimental class and the class VII.B numbered as control classes totaling 35 people. The hypothesis is "the use of learning model Talking Chips provides a positive and significant impact on students' interest in learning civics class SMP Satu Atap Pauh Angit".*

*The result showed the average value of questionnaire distributed to the student of the experimental class was 25,17 before treatment and after treatment is 31,74 and the average value of the control class was 26,88 before treatment and after treatment was 28,17. Based on the known value of t test analysis class second  $t > t$  table or  $2,13 > 1,29$  which means that there is a significant difference between the 5% interest in learning with student being taught learning model Talking Chips with student interest is taught by using the method conventional. From an increase in the average value of the experimental questionnaire grades higher than the average value of grade control questionnaire, it can be concluded that the use of the learning model Talking Chips provides a positive and significant effect in increasing interest in learning civics. Thus the hypothesis can be accepted.*

**Keywords:** Model Learning Talking Chips, Interest In Learning, Civics.

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dlam proses pembelajaran banyak hal yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Salah satunya minat siswa dalam belajar. Minat belajar yang rendah mengakibatkan penerapan ilmu saat belajar menjadi kurang baik pula. Minat belajar harus di jaga agar tetap tinggi, hal itu demi memaksimalkan penyerapan materi pelajaran. Pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berminat atau tidaknya siswa belajar sangat tergantung pada tepatnya atau tidak metode mengajar yang digunakan.

Dari hasil penelitian lapangan sementara (Observasi) penulis menemukan bahwa di SMP Satu Atap Pauh Angit Pangean, masih rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran khususnya Pendidikan kewarganegaraan. Guru hanya menggunakan metode ceramah setiap kali pertemuan. Dan ini membuat sisw cepat bosan dan berdampak pada banyaknya siswa yang cenderung malas mendengarkan pada saat guru ceramah pelajaran. Selain itu siswa juga tidak bersemangat menerima pelajaran dari guru dan rendahnya tanggapan siswa terhadap materi yang diajarkan guru didepan kelas, ini dapat dilihat dari sikap siswa itu mengantuk atau tidur di kelas, berbicara dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, cuek, tidak aktif, bahkan ada yang cabut dan mengeluh saat diberi tugas.

Minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu. (Winkel dalam Gimin, 2007:4) yang dimaksud minat belajar dalam penelitian ini adalah sikap yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dari awal sampe akhir.

Menurut Slameto (2003 :58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Adanya rasa ketertarikan pada pelajaran, Adanya pemusatan perhatian, Rasa ingin tahu yang tinggi, Kebutuhan terhadap pengetahuan, dan perasaan senang dalam belajar.

*Kancing Gemerincing* menurut Kagan: Adalah jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Setiap anggota mendapatkan *chips* yang berbeda yang harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara menyatakan keraguan, menjawab pertanyaan, bertanya mengenai: mengungkapkan ide, mengklarifikasi pernyataan, mengklarifikasi ide, merespon ide, merangkum, mendorong partisipasi anggota lainnya, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lainnya dengan mengatakan hal yang positif. *Kancing Gemerincing* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran

anggota kelompok lain. Pengertian kancing menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebuah benda kecil yang biasa dilekatkan di baju (Anita Lie 2008:63).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu : “Apakah ada perbedaan Minat belajar PKn yang di ajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Kancing Gemerincing* dengan Model Konvensional pada siswa kelas VII di SMPN Satu Atap Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui perbedaan penggunaan model Pembelajaran *Kancing gemerincing* terhadap minat belajar PKn pada siswa kelas VII di SMPN Satu Atap Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”.

## METODE PENELITIAN

Lokasi kegiatan penelitian ini yaitu di SMP Satu Atap Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VII di SMPN Satu Atap Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 70 orang siswa.

Dengan demikian teknik pengambilan sampel ini yaitu “*purposive sampling*”. Artinya, jumlah sampel yang di ambil harus dapat memenuhi dan menjawab tujuan dan keraguan penelitian (Suharsimi Arikunto,2001:118). Dimana kelas yang di ambil menjadi sampel adalah kelas VII yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII A (kelas eksperimen) siswa yang di beri model pembelajaran *Kancing Gemerincing*, dan kelas VII B (kelas kontrol) siswa yang diberi metode ceramah.

### a. Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Kelas

1. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VII.A

$$x_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

2. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VII.B

$$x_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$X_1$	=	Simbol rata-rata untuk kelas VII.A
$X_2$	=	Simbol rata-rata untuk kelas VII.B
$x_i$	=	Menyatakan nilai ujian
$f_i$	=	Menyatakan frekuensi nilai $x_i$ yang bersesuaian
$\sum f_i$	=	Menyatakan jumlah frekuensi
$\sum f_i x_i$	=	Menyatakan jumlah setelah dikalikan antara frekuensi dengan nilai ujian (yang bersesuaian)

**b. Menentukan nilai varians yaitu :**

**1. Varians untuk Kelas VII.A**

$$S^2_{x_1} = \frac{nx_1 \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{nx_1(nx_1 - 1)}$$

(Sudjana, 2002:95)

**2. Varians untuk kelas VII.B**

$$S^2_{x_2} = \frac{nx_2 \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{nx_2 (nx_2 - 1)}$$

(Sudjana, 2002:95)

Keterangan :

$S^2_{x_1}$  = Simbol varians untuk kelas VII.A

$S^2_{x_2}$  = Simbol varians untuk kelas VII.B

$\sum f_i$  = Menyatakan jumlah Frekuensi

1 = Konstanta

**c. Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak**

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

( Sudjana, 2002:250 )

$$F_{tabel} = \frac{\text{variabel} - 1}{n_1 + n_2 - 2}$$

( Sugiyono, 2002:135 )

Kedua varians dikatakan sama apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% (Zulfan Ritonga, 2007:88).

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel

**d. Untuk menentukan standar deviasi gabungan**

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2 - n)}$$

Keterangan:

$S$  : Simbol Standar deviasi gabungan

$N_1$  : Jumlah sample kelas VII.A

$N_2$  : Jumlah sample kelas VII.B

$S_1$  : Nilai Varians kelas VII.A

$S_2$  : Nilai Varians kelas VII.B

**e. Untuk menentukan T-hitung distribusi student**

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}$$

( Zulfan Ritonga, 2007 : 87 )

Keterangan :

$t$  = Simbol Statistik untuk uji beda t

$\frac{X_1}{X_2}$  = Jumlah skor rata- rata kelas eksperimen (VII.A)

$\frac{X_2}{X_2}$  = Jumlah skor rata- rata kelas kontrol (VII.B)

$\sum S_2^2$  = Jumlah hasil kuadrat

$\sum S_1^2$  = Jumlah hasil kuadrat

$nx_1$  = Jumlah sampel kelas VII.A (Kelas Eksperimen)

$nx_2$  = Jumlah sampel kelas VII.B (Kelas Kontrol)

Derajat kebebasan ( $dk$ ) untuk daftar distribusi students ( $t$ ) adalah  $dk = (N_1 + N_2 - 2)$  dengan taraf signifikan 5%.

**Kriteria Pengujian Hipotesis**

Hasil analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis tindakan penelitian ini sebagaimana berikut ini :

Ha : Ada perbedaan minat belajar PKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran *kancing gemerincing* dan siswa yang diajarkan dengan metode Konvensional dalam mata pelajaran PKn di SMPN Satu Atap Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Ho : Tidak ada perbedaan minat belajar PKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran *kancing gemerincing* dan siswa yang diajarkan dengan metode Konvensional dalam mata pelajaran PKn di SMPN Satu Atap Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Atau terima Ha : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tolak Ho : jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Keterangan : Derajat kebebasan ( $dk$ ) untuk daftar distribusi students ( $t$ ) adalah  $dk = (N_1 + N_2 - 2)$  dengan taraf signifikan 5%. ( Anas Sudijono, 2001 : 313 -316).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Angket Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Sebelum dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran *kancing gemerincing* maka dilaksanakan penyebaran angket terhadap masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk melihat minat awal siswa dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

## 2. Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

Tabel 1

### Angket Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

No	Pertanyaan Angket	Skor Klasifikasi				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya memiliki rasa ketertarikan pada pelajaran PKn	1	4	25	5	104
2	Apapun kata orang saya tetap tertarik pada pelajaran PKN	1	6	25	-	88
3	Saya Selalu memusatkan perhatian pada pelajaran PKn	4	23	5	3	77
4	Saya memperhatikan setiap pelajaran PKn dalam proses belajar mengajar	5	22	4	4	77
5	Saya tidak akan menyerah dalam mengerjakan suatu pokok bahasan pelajaran sebelum saya dapat mengetahuinya	2	11	17	5	95
6	Saya selalu mencari pengayaan PKn setiap materi yang di jelaskan	2	10	15	5	87
7	Sesulit apapun pelajaran saya akan selalu berusaha keras dalam memahaminya	-	12	20	2	92
8	Saya ingin lebih memahami tentang minat belajar PKn	-	18	14	3	90
9	Dalam situasi dan kondisi apapun saya selalu merasa senang belajar PKN	-	18	15	2	89
10	Saya senang dalam belajar PKn	3	13	16	4	91
<b>Jumlah</b>						<b>890</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.4 diatas , dapat dilihat bahwa skor tingkat minat belajar keseluruhan yang diambil dari perolehan agket sebanyak 890 dengan kategori “Tinggi“. Untuk melihat Distribusi Minat belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Distribusi Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan**

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
31 – 40	Sangat Tinggi	4	11,42 %
21 – 30	Tinggi	28	80 %
11 – 20	Rendah	3	8,58 %
0 – 10	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.5 diatas, hanya ada 4 orang siswa atau 11,42 % mempunyai minat “Sangat Tinggi“, selebihnya 28 orang siswa atau 80 % mempunyai minat “Tinggi“ dan 3 orang siswa atau 8,58 % yang mempunyai minat “Rendah“ dan tidak ada yang mempunyai minat “Sangat Rendah“ pada angket tingkat minat belajar yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII.A perlu peningkatan minat belajar

### 3. Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

**Tabel 3**  
**Angket Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan**

No	Pertanyaan Angket	Skor Klasifikasi				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya memiliki rasa ketertarikan pada pelajaran PKn	2	4	21	8	105
2	Apapun kata orang saya tetap tertarik pada pelajaran PKN	1	7	27	-	95
3	Saya Selalu memusatkan perhatian pada pelajaran PKn	1	20	9	5	88
4	Saya memperhatikan setiap pelajaran PKn dalam proses belajar mengajar	2	22	6	5	84
5	Saya tidak akan menyerah dalam mengerjakan suatu pokok bahasan	-	12	16	6	96

	pelajaran sebelum saya dapat mengetahuinya					
6	Saya selalu mencari pengayaan PKn setiap materi yang di jelaskan	3	10	16	6	95
7	Sesulit apapun pelajaran saya akan selalu berusaha keras dalam memahaminya	1	10	21	3	96
8	Saya ingin lebih memahami tentang minat belajar PKn	1	15	16	3	91
9	Dalam situasi dan kondisi apapun saya selalu merasa senang belajar PKN	1	16	16	2	89
10	Saya senang dalam belajar PKn	1	12	15	6	94
	<b>Jumlah</b>					<b>933</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa skor tingkat minat keseluruhan yang diambil dari perolehan angket sebanyak 933 dengan kategori "Tinggi". Untuk melihat Distribusi Minat belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Distribusi Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan**

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
31 – 40	Sangat Tinggi	5	14,28 %
21 – 30	Tinggi	27	77,14 %
11 – 20	Rendah	3	8,58 %
0 – 10	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.7 diatas, hanya ada 5 orang siswa atau 14,28% mempunyai minat "Sangat Tinggi", selebihnya 27 orang siswa atau 77,14 % mempunyai minat "Tinggi" dan 3 orang siswa atau 8,58 % yang mempunyai minat "Rendah" dan tidak ada yang mempunyai minat "Sangat Rendah" pada angket tingkat minat belajar yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII.B perlu peningkatan minat belajar.



#### 4. Penetapan Homogenitas

Untuk menentukan apakah varians kedua kelompok berdistribusi sama atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan uji  $T_{hitung}$  dengan  $F_{hitung}$   $F_{tabel}$  diperoleh dengan cara membandingkan nilai varians besar dengan nilai varians kecil dan dapat dijelaskan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,28 < 4$ , ini berarti kedua kelas tersebut yaitu VII.A dan VII.B bersifat Homogen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 5**

#### Uji Homogenitas Kelas Eksperimen ( VII.A ) dan Kelas Kontrol ( VII.B )

Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen	19,04	1,28	4	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
Kontrol	24,49				

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Setelah tingkat minat belajar siswa diolah, dan kedua kelas tersebut hasilnya homogen berarti penelitian bisa dilanjutkan, yang mana pada kelas Eksperimen atau VII.A diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *kancing gemerincing* dan pada kelas kontrol atau VII.B diberikan perlakuan seperti biasa dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).

#### 5. Angket Minat Belajar Terhadap Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Kancing Gemerincing* pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Untuk melihat minat siswa dan hasilnya setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8**

#### Angket Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

No	Pertanyaan Angket	Skor Klasifikasi				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya memiliki rasa ketertarikan pada pelajaran PKn	-	-	12	23	128
2	Apapun kata orang saya tetap tertarik pada pelajaran PKN	-	1	24	10	114
3	Saya Selalu memusatkan perhatian pada pelajaran PKn	1	11	6	13	93
4	Saya memperhatikan setiap pelajaran PKn dalam proses belajar mengajar	-	6	10	18	104
5	Saya tidak akan menyerah dalam mengerjakan suatu	-	4	21	10	111

	pokok bahasan pelajaran sebelum saya dapat mengetahuinya					
6	Saya selalu mencari pengayaan PKn setiap materi yang di jelaskan	-	7	16	12	110
7	Sesulit apapun pelajaran saya akan selalu berusaha keras dalam memahaminya	-	12	17	8	107
8	Saya ingin lebih memahami tentang minat belajar PKn	-	6	12	16	112
9	Dalam situasi dan kondisi apapun saya selalu merasa senang belajar PKN	-	13	13	9	101
10	Saya senang dalam belajar PKn	2	3	20	10	108
	<b>Jumlah</b>					<b>1088</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa skor tingkat minat belajar keseluruhan yang diambil dari perolehan angket sebanyak 1088 dengan kategori “Sangat Tinggi“. Untuk melihat Distribusi Minat belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 9**

**Distribusi Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan**

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
31 – 40	Sangat Tinggi	31	88,57 %
21 – 30	Tinggi	28	11,43 %
11 – 20	Rendah	-	-
0 – 10	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 31 orang siswa atau 88,57 % siswa yang memperoleh kategori “Sangat Tinggi“, dan sebanyak 4 orang siswa atau 11,43 % siswa yang memperoleh kategori “Tinggi“ dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori “Rendah“ dan “Sangat Rendah“ pada angket tingkat minat belajar yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan

minat belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *kancing gemerincing*.

#### 6. Angket Minat Belajar Siswa Terhadap Kelas Kontrol

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah atau konvensional pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Untuk melihat minat siswa dan hasilnya setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10**  
**Angket Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol**

No	Pertanyaan Angket	Skor Klasifikasi				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya memiliki rasa ketertarikan pada pelajaran PKn	-	-	17	18	123
2	Apapun kata orang saya tetap tertarik pada pelajaran PKN	-	5	27	3	103
3	Saya Selalu memusatkan perhatian pada pelajaran PKn	1	18	9	7	92
4	Saya memperhatikan setiap pelajaran PKn dalam proses belajar mengajar	-	18	11	6	93
5	Saya tidak akan menyerah dalam mengerjakan suatu pokok bahasan pelajaran sebelum saya dapat mengetahuinya	-	14	18	3	94
6	Saya selalu mencari pengayaan PKn setiap materi yang di jelaskan	-	9	19	7	103
7	Sesulit apapun pelajaran saya akan selalu berusaha keras dalam memahaminya	-	12	18	4	94
8	Saya ingin lebih memahami tentang minat belajar PKn	2	13	15	5	93
9	Dalam situasi dan kondisi apapun saya selalu merasa senang	-	14	14	7	98

	belajar PKN					
<b>10</b>	Saya senang dalam belajar PKN	1	8	18	7	99
	<b>Jumlah</b>					<b>989</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa skor tingkat minat belajar keseluruhan yang diambil dari perolehan angket sebanyak 989 dengan kategori “Tinggi“. Untuk melihat Distribusi Minat belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 11**  
**Distribusi Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
31 – 40	Sangat Tinggi	6	17,15 %
21 – 30	Tinggi	29	82,85 %
11 – 20	Rendah	-	-
0 – 10	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.14, dapat dilihat bahwa sebanyak 6 orang siswa atau 17,15 % siswa yang memperoleh kategori “Sangat Tinggi“, dan sebanyak 29 orang siswa atau 82,85% siswa yang memperoleh kategori “Tinggi “ dan siswa yang memperoleh kategori “Rendah“ dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori “Sangat Rendah“ pada angket tingkat minat belajar yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan metode ceramah.

#### 7. Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi. Standar deviasi yang didapat adalah 2,44, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2 - n)}$$

$$S^2 = \frac{(35 - 1) 78,48 + (35 - 1) 38,21}{(35 + 35 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(34) 78,48 + (34) 38,21}{58}$$

$$S^2 = \frac{2668,32 - 1299,14}{58}$$

$$S^2 = \frac{1369,18}{58}$$

$$S^2 = 23,60$$

$$S^2 = \sqrt{23,60} = 4,85$$

### 8. Menentukan Uji Beda T – Hitung Distribusi Student

Hasil  $T_{hitung}$  sebesar 3,67 (Lampiran 9), kemudia dikonfirmasi dengan  $T_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 5\% = 0,05$ ),  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , maka diperoleh nilai  $T_{tabel}$  adalah 1,29 atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,67 > 1,29$ ). Artinya minat belajar dari kedua kelas menggunakan model pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan minat belajar yang perlu dipercaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan minat belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dengan menggunakan model pembelajaran *kancing gemerincing* dengan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran *kancing gemerincing* yaitu 31,74, sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *kancing gemerincing* yaitu 28,17.

### 9. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *kancing gemerincing* memberi pengaruh yang berarti terhadap minat belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *kancing gemerincing*, maka dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bisa menumbuhkembangkan cara berfikir yang kreatif sehingga siswa berminat dalam belajar.

Berdasarkan analisis uji t beda “t” terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,67 > 1,29$ ), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran *kancing gemerincing* dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *kancing gemerincing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VII SMPN Satu Atap Pauh Angit Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *kancing gemerincing* memberikan pengaruh yang berarti terhadap minat belajar siswa, sesuai dengan menurut pendapat Lie (2008:63) Model *kancing gemerincing* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan model pembelajaran *kancing gemerincing* dapat meningkatkan minat belajar dan sangat efektif digunakan untuk melakukan proses belajar mengajar lebih efektif.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, tentang penggunaan model pembelajaran *Kancing Gemerincing* dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII di SMPN Satu Atap Pauh Angit Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, selanjutnya penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Kancing Gemerincing* dapat berpengaruh terhadap minat belajar PKn siswa, setelah perlakuan persentase angket minat belajar siswa kelas eksperimen adalah 31 orang siswa atau 88,57 % siswa yang memperoleh kategori “Sangat Tinggi“, dan sebanyak 4 orang siswa atau 11,43 % siswa yang memperoleh kategori “Tinggi “. Sedangkan persentase angket minat belajar kelas kontrol adalah sebanyak 6 orang siswa atau 17,15 % siswa yang memperoleh kategori “Sangat Tinggi“, dan sebanyak 29 orang siswa atau 82,85 % siswa yang memperoleh kategori “Tinggi“ dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori “Rendah“ dan memperoleh kategori “Sangat Rendah”.
2. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikelas eksperimen, pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama adalah sebesar 83 % dengan kategori “Sangat Sempurna“, pada pertemuan kedua persentase aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan sebesar 87 % dengan kategori “Sangat Sempurna“ dan pada pertemuan ketiga, persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 98% dengan kategori “Sangat Sempurna“. kemudian untuk mengetahui tingkat aktivitas guru eksperimen dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga dirata-ratakan diperoleh sebesar 89,67 % dengan kategori “Sangat Sempurna“.
3. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang dilakukan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah sebesar 63,34 % dengan kategori “Tinggi“, pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa sebesar 82,59 % dengan kategori “Sangat Tinggi“ dan pada pertemuan ketiga persentase aktivitas siswa sebesar 87,23 % dengan kategori “Sangat Tinggi“. Sehingga dirata-ratakan persentase aktivitas siswa kelas eksperimen dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga adalah sebesar 81,04 % dengan kategori “Sangat Tinggi“.
4. Berdasarkan analisis uji beda “t” terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan  $T_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5 % = 0,05 ,  $dk = n_1 + n_2 - 2$  maka  $35 + 35 - 2 = 68$  dengan dikonsultasikan dengan tabel t diperoleh  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $3,67 > 1,29$ . Dengan demikian berarti hipotesis menyatakan bahwa “ada perbedaan minat belajar PKn siswa yang diajar dengan penggunaan model *Kancing Gemerincing* dengan yang diajar dengan penggunaan metode konvensional pada kelas VII di SMPN Satu Atap Pauh Angit Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi” dapat Diterima.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas , maka penulis menyarankan :

1. Kepada guru bidang studi PPKn , khususnya di SMPN Satu Atap Pauh Angit Pangean, sebaiknya dapat diterapkan model pembelajaran *Kancing Gemerincing* sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar PKn siswanya. Dengan menggunakan model pembelajaran

*Kancing Gemerincing* siswa dapat merasakan adanya perubahan pada proses pembelajaran yang diterapkan guru sehingga mereka berminat, tertarik dan semangat untuk belajar.

2. Kepada guru-guru di SMPN Satu Atap Pauh Angit Pangean untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Kancing Gemerincing* sebagai alternatif lain agar minat belajar siswa semakin baik.
3. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan model pembelajaran lain, sehingga tidak monoton pada satu model pembelajaran saja. Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sumber inspirasi untuk penelitian lanjutan sehingga peneliti lanjutan mempunyai gambaran dan perbandingan dengan penelitian ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta do'a dari berbagai pihak. Mekan pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimah kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan P-IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan selaku Pembimbing II dan Bapak DR. Gimin, M.Pd selaku pembimbing I
2. Kedua Orang Tua Tercinta dan Terspesial, Bapak “ Ali Rahman “ dan Ibu “ Harmisa “ yang telah memberikan cinta serta kasih sayang yang amat sangat tulus dan selalu memberikan dukungan untuk tidak mudah putus asa serta semangat dan doa yang selalu di panjatkan dan tidak pernah putus agar anaknya menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat. Amin. Dan seluruh keluarga ku yang tersayang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Zulfan. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Anak*, *Jurnal Pendidikan*.[http:// www. Psikologizone.com/](http://www.Psikologizone.com/) (Internet, diakses pada tanggal 22 Oktober 2010)
- Lie, Anita, 2004. *Cooperative Learning*. Grasindo. Jakarta.
- Gimin dan Haryana, G. 2008. *Instrumen Dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : FKIP Universitas Riau
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas
- Hamalik , Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Riduwan. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Rusbi, Heri. 2012. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Minat Belajar Pkn Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bangko Pusako Rokan Hilir*. Skripsi. UR
- Suharsimi, Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- <http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/definisi-pembelajaran.html>